

## Hubungan Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan Pengalaman Karies Gigi pada Siswa Usia 12 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Raudah<sup>1</sup>, Fahmi Said<sup>2</sup>, Bunga Nurwati, Anderi Fansurna<sup>4</sup>  
<sup>1.2.3.4</sup> Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Gigi  
Email: [ceraudah@gmail.com](mailto:ceraudah@gmail.com)

### Abstract

*Income affects health, including dental and oral health. The poverty rate in Banjar Regency increased to 3.04% in 2021. The national dental caries rate in 2018 reached 45.3%, while in Banjar Regency it was 43.34%. Among children aged 12, the rate was even higher at 48.68%. Data from the Gambut Primary Health Center shows that the number of dental caries cases among children aged 12 increased from 11 in 2021 to 40 in October 2022. This study aims to determine the correlation between parent's income level and dental caries experience among 12 years old student at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar Gambut District Banjar Regency. This research is an analytical survey using a cross-sectional design, sampling technique employed is total sampling. The population is 50 students aged 12. The results of this study are that the majority of parents had a low income which accounted for 18 parents. The high and low categories of dental caries experience were the same, with 17 parents each. Based on the Chi-Square test result, there is a correlation between parent's income level and dental caries among 12 years old students. The conclusion of this study is that the majority of parents have a low income and there is no difference in dental caries experience among 12 years old students between the high and low categories. The research suggests that encouraging parents to participate in health insurance programs to assist with treatment cost, particularly for dental and oral health.*

**Keyword :** *Parent's Income Level; Dental Caries Experience*

### Abstrak

Pendapatan mempengaruhi kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut. Angka kemiskinan di Kabupaten Banjar meningkat menjadi 3,04% pada tahun 2021. Adapun angka karies gigi nasional tahun 2018 mencapai 45,3%, di Kabupaten Banjar 43,34%, dan pada anak usia 12 tahun lebih tinggi yaitu 48,68%. Data UPT Puskesmas Gambut menunjukkan karies gigi anak usia 12 tahun yaitu 11 orang pada tahun 2021 meningkat menjadi 40 orang pada Oktober 2022. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan tingkat pendapatan orang tua dengan pengalaman karies gigi pada siswa usia 12 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Jenis penelitian ini adalah survei analitik menggunakan rancangan *cross sectional*, populasi sebanyak 50 siswa usia 12 tahun, dan teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Hasil penelitian sebagian besar pendapatan orang tua adalah rendah yaitu 18 orang tua (36%). Pengalaman karies gigi kategori tinggi dan rendah sama yaitu 17 orang tua (34%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendapatan orang tua dengan pengalaman karies gigi pada siswa usia 12 tahun. Kesimpulan penelitian yaitu sebagian besar orang tua memiliki pendapatan rendah dan pengalaman karies gigi siswa 12 tahun kategori tinggi dan rendah tidak berbeda. Saran penelitian yaitu mengajak orang tua untuk mengikuti program asuransi kesehatan untuk membantu biaya pengobatan, khususnya gigi dan mulut.

**Kata Kunci:** Tingkat Pendapatan Orang Tua; Pengalaman Karies Gigi

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang umum terjadi pada gigi dan mulut adalah karies gigi. Karies merupakan penyakit paling umum dan paling banyak dialami oleh orang-orang di dunia. Karies disebabkan oleh konsumsi gula berlebihan, kurangnya perawatan kesehatan gigi, dan sulitnya akses terhadap pelayanan kesehatan gigi yang sesuai standar (FDI, 2019). Di negara-negara Eropa, Amerika, Asia yang termasuk Indonesia, prevalensi karies gigi mencapai 80-90% pada anak usia 6-12 tahun (WHO, 2012). Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study 2019*, masalah kesehatan gigi dan mulut terutama karies gigi dialami sekitar 3,5 miliar jiwa (GBD, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 Provinsi Kalimantan Selatan menyebutkan bahwa proporsi masalah gigi seperti gigi rusak/berlubang/sakit di Kabupaten Banjar sebesar 43,34% dengan proporsi masalah gigi seperti gigi rusak/berlubang/sakit pada kelompok anak usia 12 tahun lebih tinggi dari angka proporsi gigi rusak/berlubang/sakit di Kabupaten Banjar yaitu sebesar 48,68% dan lebih tinggi dari angka proporsi gigi rusak/berlubang/sakit nasional yaitu 45,3%. Pada tahun 2018 rata-rata indeks *Decay Missing Filled-Teeth* (DMF-T) untuk kelompok usia 12 tahun adalah 1,9. Angka ini masih belum memenuhi target Rencana Aksi Nasional Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada tahun 2020 yaitu rata-rata indeks *Decay Missing Filled-Teeth* (DMF-T) sebesar 1,26 pada kelompok usia 12 tahun (Infodatin Kesehatan Gigi Nasional, 2019). Dalam Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2018 juga disebutkan bahwa 91,90% kelompok anak usia 12 tahun tidak pernah berobat ke tenaga medis gigi dan hanya 8,10% saja yang pernah berobat ke tenaga medis gigi. Kelompok anak usia 12 tahun masih melakukan pengobatan kesehatan gigi dan mulut dengan pengobatan sendiri seperti pengobatan secara tradisional dengan persentase paling tinggi yaitu 58,81% dibandingkan dengan pilihan pengobatan lainnya.

Karies gigi disebabkan oleh faktor internal dan eksternal (Kidd dan Bechal, 2013; Safela dkk., 2021). Salah satu faktor eksternal terjadinya karies gigi adalah pendapatan yang merupakan salah satu unsur dalam sosial ekonomi (Fatmasari, 2017). Pernyataan diatas sejalan dengan hasil penelitian Aryanita dkk., (2018) bahwa salah satu faktor karies gigi adalah tingkat pendapatan orang tua karena berkaitan dengan frekuensi ke pusat pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian Hutami dkk., (2019) juga menyatakan bahwa distribusi pengalaman karies gigi permanen pada anak Sekolah Dasar (SD) berdasarkan tingkat pendapatan orang tua menunjukkan bahwa makin rendah tingkat pendapatan orang tua, makin tinggi tingkat karies gigi permanen pada anak. Penelitian Purwati dkk., (2018) juga diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendapatan perbulan orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak.

Upah Minimum Provinsi (UMP) Kalimantan Selatan pada tahun 2022 mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan adalah sebesar Rp2.906.473,00 perbulan. Adapun dilihat dari angka kemiskinan penduduk di Kabupaten Banjar, terjadi peningkatan persentase angka penduduk miskin yaitu pada tahun 2020 sebesar 2,55% (15,12 ribu jiwa) kemudian naik menjadi 3,04% (18,07 ribu jiwa) pada tahun 2021 (BPS, 2022). Pada data sekunder yang didapatkan di UPT Puskesmas Gambut, pasien anak usia 12 tahun yang mengalami karies gigi mengalami peningkatan pada tahun 2022 karena pasien karies gigi pada anak usia 12 tahun pada tahun 2021 sebanyak 11 orang saja. Sedangkan, sejak bulan Januari-pertengahan bulan Oktober 2022 jumlah

pasien karies gigi pada anak usia 12 tahun di poli gigi UPT Puskesmas Gambut sudah mencapai 40 orang. Adapun data sekunder yang didapatkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar menyatakan bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua siswa di sekolah tersebut adalah swasta dan pegawai kantor.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan cara menyelidiki hubungan antara dua atau lebih variabel yang muncul secara alamiah (Utami dan Ngalimun, 2018). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yang merupakan suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen) dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan faktor efeknya (Masturoh I dan Nauri AT, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Populasi pada penelitian ini sebanyak 50 siswa yang berusia 12 tahun dengan menggunakan *total sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, *oral diagnostic set*, alkohol, kapas, masker, *handscoon*, format pemeriksaan karies gigi, dan lembar data dan pendapatan orang tua. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan uji yang digunakan yaitu *Chi-Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan pada siswa usia 12 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dengan data pendapatan orang tua siswa usia 12 tahun dan pengalaman karies gigi anak usia 12 tahun maka didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 1 Tabulasi Silang Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan Pengalaman Karies Gigi pada Siswa Usia 12 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar**

No	Tingkat Penda- patan Orang Tua	Pengalaman Karies Gigi						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	Rendah	3	17,6%	4	25%	11	64,7%	18	36%
2	Sedang-Tinggi	4	23,5%	9	56,3%	3	17,6%	16	32%
3	Sangat Tinggi	10	58,8%	3	18,8%	3	17,6%	16	32%
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>100%</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Data pada tabel tabulasi silang tingkat pendapatan orang tua dengan pengalaman karies gigi menunjukkan bahwa dari 50 sampel penelitian ada 18 (36%) orang tua yang memiliki pendapatan rendah dengan kategori pengalaman karies gigi siswa rendah sebanyak 3 siswa (17,6%), sedang sebanyak 4 siswa (25%), dan tinggi sebanyak 11 siswa (64,7%). Adapun dari 16 (32%) Orang tua yang berpendapatan sedang-tinggi dengan kategori pengalaman karies gigi siswa rendah sebanyak 4 siswa (23,5%), sedang sebanyak 9 siswa (56,3%), dan tinggi sebanyak 3 siswa (17,6%). Sementara, dari 16 (32%) orang tua yang berpendapatan sangat tinggi dengan kategori pengalaman karies gigi rendah sebanyak 10 siswa (58,8%), sedang sebanyak 3 siswa (18,8%), dan tinggi sebanyak 3 siswa (17,6%).

Tabulasi silang tingkat pendapatan orang tua dengan pengalaman karies gigi pada siswa usia 12 tahun menunjukkan bahwa pengalaman karies yang tinggi dapat disebabkan oleh pendapatan orang tua yang rendah sehingga adanya keterbatasan orang tua untuk memberikan nutrisi yang cukup bagi kesehatan anak dan keterbatasan orang tua untuk memeriksakan kesehatan anak khususnya gigi dan mulut ke pusat pelayanan kesehatan karena khawatir dana yang dimiliki tidak cukup. Hal tersebut sejalan dengan Hutami dkk., (2019) bahwa peran orang tua dari segi pendapatan mempengaruhi kecukupan nutrisi dan kesehatan gigi pada anak karena nutrisi yang didapatkan anak dapat membantu penguatan gigi.

**Tabel 2 Uji Chi-Square**

No	Variabel Penelitian	N	Value	Df	Asymptotic Significance(2-sided) of Pearson Chi Square
1	Tingkat pendapatan orang tua	50	16,230 <sup>a</sup>	4	0,003
2	Pengalaman karies gigi				

Dari tabel hasil uji *Chi-Square* dengan melihat angka pada kolom *Asymptotic Significance (2-sided) of Pearson Chi-Square*, maka diperoleh nilai  $p = 0,003$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $p (0,003) < \alpha (0,05)$ . Artinya  $H_a$  diterima dan diperoleh hasil ada hubungan tingkat pendapatan orang tua dengan pengalaman karies gigi pada siswa usia 12 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Pendapatan mempengaruhi kesehatan gigi karena dengan pendapatan yang tinggi maka orang tua dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih luas mengenai kesehatan karena kemudahan dalam mengakses pengetahuan. Pendapatan yang tinggi juga membuat orang tua tidak khawatir apabila tidak memiliki asuransi untuk memeriksakan kesehatan giginya. Sebaliknya, apabila pendapatan rendah akan membuat orang tua sulit mengakses pendidikan atau pengetahuan terkait kesehatan gigi dan takut akan biaya yang besar apabila memeriksakan gigi ke pelayanan kesehatan. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Aryanita dkk., (2018) bahwa salah satu faktor karies gigi adalah tingkat pendapatan orang tua karena berkaitan dengan frekuensi ke pusat pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian Hutami dkk., (2019) juga mendukung pernyataan tersebut karena orang dengan pendapatan rendah cenderung akan mengabaikan perilaku hidup sehat dan sulit untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, termasuk pelayanan kesehatan pada keluarga sehingga cukup sulit untuk menerima informasi tentang pengetahuan sehingga berdampak pada perhatian terhadap kesehatan diri dan keluarganya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendapatan orang tua dengan pengalaman karies gigi pada siswa usia 12 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Saran penelitian yaitu mengajak orang tua untuk mengikuti program asuransi kesehatan untuk membantu biaya pengobatan, khususnya gigi dan mulut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Ketua Jurusan Kesehatan Gigi dan staf Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, kepala sekolah, guru, serta para prang tua dan siswa-siswi usia 12 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar selaku responden dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aryanita MAR, Prasetya MA, Wirawan MA, 2018. Gambaran Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perilaku Anak Terhadap Indeks Karies di Sekolah Dasar 1 Kerobokan dan Sekolah Dasar 1 Kamasan. *Bali Health Journal*, 2 (2): 110.
2. Badan Pusat Statistik (BPS), 2022. Kabupaten Banjar dalam Angka.
3. Fatmasari M, Widodo, Adhani R, 2017. Hubungan Antara Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Indeks Karies Gigi Pelajar SMPN di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, 1 (1): 66.
4. FDI *World Dental Federation*, 2019. *FDI's Definition of Oral Health*.
5. *Global Burden of Disease (GBD) Collaborative Network*, 2019. *Global Burden of Disease Study Seattle: Institute of Health Metrics and Evaluation (IHME) 2020* <https://ghdx.healthdata.org/gbd-results-tool> - Diakses Oktober 2022.
6. Hutami MY, Himawati M, Widyasari R, 2019. Indeks Karies Gigi Murid Usia 12 Tahun Antara Pendapatan Orang Tua Rendah dan Tinggi di SD Kota Cimahi. *Padjadjaran J Dent Res Student*, 3 (1): 3.
7. Kemenkes RI, 2019. Infodatin Kesehatan Gigi Nasional. <https://d3v.kemkes.go.id/publikasi/page/protocol/situasi-kesehatan-gigi-dan-mulut-2019> - Diakses Oktober 2022.
8. Kemenkes RI, 2018. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Kalimantan Selatan.
9. Kidd EAM, Bechal, SJ, 2013. *Essentials of Dental Caries*, Terj. Narlan Sumawinata dan Safrida Faruk, Penerbit Buku Kedokteran ECG, Jakarta.
10. Masturoh I, Nauri AT, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan, Kemenkes RI, Jakarta.
11. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2022.
12. Purwati DE, Almujadi, Suyatmi D, 2018. Efek Pendapatan Keluarga Terhadap Jumlah Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Oral Health Care*, 6 (2): 52.
13. Safela SD, Purwaningsih E, Isnanto, 2021. *Systematic Literature Review: Faktor yang Mempengaruhi Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2 (2): 337.
14. Utami NK, Ngalimun, 2018. Metodologi Penelitian. CV Barito Style, Banjarmasin.
15. *World Health Organization (WHO)*, 2012. *Risk to mental health: an overview of vulnerabilities and risk factors*. <https://www.who.int/publications/m/item/risk-to-mental-health> - Diakses 15 Oktober 2022.